

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Shona Kholifatul Mufidah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa metode utrujah yang diterapkan di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo diawali dengan pra Al-Qur'an yang cenderung fokus ada pengenalan huruf hijaiyah dan membacanya secara talaqqi. Selanjutnya metode ini akan masuk pada pengenalan tajwid secara lebih mendalam. Kemudian tahap dimana peserta didik menghafal Al-Qur'an dan SDIT Madani ekselensia memiliki visi yang lulusannya dapat hafal delapan juz (Mufidah, 2022)
2. Patimah Pitriyani, at al., (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui hasil dari penerapan metode utrujah pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ibnu Khaldun 1 Jalancagak-Subang ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Dapat kita lihat dari penerapannya metode ini sudah cukup baik, karena dapat dilihat dari capaian siswa kelas 2A pada akhir semester tahun ajaran 2020/2021 yang terdapat 94% siswa kelas 2A mencapai target, dan 6% siswa 2A tidak mencapai target (Subang et al., 2021).
3. Dede Halimah, at al., (2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode utrujah yang diterapkan di Sekolah Cabang Utrujah Patrol Tambakmekar, Subang, dan hasilnya sangat memuaskan. Hasil ini terlihat dari pencapaian target pembelajaran di setiap tingkatan kelas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Target di setiap tingkatan kelas menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai target ketika peserta didik lulus dari sekolah. Bahkan,

beberapa peserta didik telah berhasil menghafal lebih banyak sebelum menyelesaikan pendidikan di Tambakmekar Subang, yang disambut baik oleh para orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga tersebut (Khozin, Abdul Haris, 2022).

4. Saprudin Efendi (2023), hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa, penerapan metode utrujah memberikan pengaruh positif terhadap kualitas baca Al-Qur'an siswa MA Nurul Iman NW Keruak. Metode utrujah yang menekankan pada pengulangan dan pembacaan dari Al-Qur'an ayat-ayat, memiliki bukti menjadi efektif di dalam meningkatkan kelancaran, penerapan tajwid yang tepat, serta kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menerima intervensi dengan metode utrujah mengalami peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an yang lebih signifikan (Efendi, 2023).
5. Hamidatul Afifati (2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode utrujah yang diterapkan melalui manajemen program tahfidz takhassus di SDIT Al-Hikmah Blitar telah berjalan dengan baik, dan program ini memberikan implikasi positif terhadap mutu sekolah. Tahfidz takhassus di SDIT Al-Hikmah Blitar merupakan program menghafal Al-Qur'an dengan intensif untuk siswa kelas 3 keatas. Program tahfidz takhassus dirancang untuk meningkatkan mutu lulusan SDIT Al- Hikmah Blitar, dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan bacaan yang baik serta hafalan yang berkualitas. Pemilihan wali kelas takhassus dilakukan secara selektif berdasarkan tiga kriteria utama: (1) kemampuan bacaan Al-Qur'an yang baik; (2) pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum tahfidz; dan (3) komitmen untuk merawat dan membina penghafalan Al-Qur'an. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa di kelas takhassus meliputi: (1) tahsin dan tilawah bersama; (2) murajaah; (3) tasmi berpasangan; (4) ziyadah (5) tasmi' keliling dan tasmi' rutin; dan (6) fun game. Monitoring dan evaluasi (monev) dilaksanakan oleh tim Al-Qur'an dari yayasan Al-

Hikmah serta Ustadzah Sarmini sebagai penemu metode Utrujah. Sedangkan koordinasi dan evaluasi internal dilakukan setiap minggu untuk memastikan efektivitas program. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas pendidikan di SDIT Al-Hikmah Blitar dapat terus meningkat. Program takhassus ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu sekolah (Fauziah, 2024).

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesamaan terkait tema yang dikaji, yaitu mengkaji peranan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utrujah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, program pembelajaran, dan subyek dari penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Utrujah di Taman Kanak-Kanak.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utrujah
 - a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni "kata pembelajaran" dan "kata Al-Qur'an". Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Rosi, 2020).

(Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy (Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud

adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah (Thobroni and Mustofa, 2015). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Sedangkan Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni "*Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'an*" yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al-Asy'ari menyatakan kata Al-Qur'an diambil dari kata *Qarana* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'in* mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lainnya saling membenarkan (Rosdian et al., 2019).

Menurut istilah ini definisi Al-Qur'an yang dipandang dapat diterima oleh para ulama', terutama oleh para ahli fiqh, ahli bahasa dan ushul fiqih. Dari pengertian tersebut bahwa membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk ibadah. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan (diiwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya (Beik, 2019).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami,

diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Faturrohman and Sulistyorini, 2015)

b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional (Nurjanah & Syahrul, 2024).

Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam QS. al-Baqarah ayat 31 adalah mengasah potensi 'aqliyah peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan melahirkan aneka ilmu pengetahuan. Karena setiap anak dilahirkan memiliki potensi tersendiri, dengan potensi itu anak dapat melakukan aktivitas kehidupan sebagaimana layaknya khalifah Allah di dunia. Dengan adanya potensi itu, manusia dapat dididik melalui berbagai kegiatan pendidikan yang diantaranya termasuk kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an (Ummah, 2019).

Disamping itu, manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an

Mengajarkan Peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menulis huruf hijaiyah, menghafal ayat-ayat pendek, serta memahami kandungan nilai-nilai Al-Qur'an secara sederhana.

2) Meningkatkan semangat ibadah

Membangun kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sebagai dasar untuk meningkatkan semangat mereka dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, seperti shalat dan doa.

3) Membentuk akhlakul karimah

Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk membentuk karakter yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat terhadap orang lain.

4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas

Mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar yang baik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan kualitas unggul.

5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap AlQur'an

Memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya mengenal Al-Qur'an, tetapi juga memahami esensi dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka (Fazalani et al., 2022).

c. Metode Utrujah

Metode Utrujah merupakan metode yang menggunakan pendekatan individual. Setiap metode pasti mempunyai keunggulan masing-masing seperti metode ini mengajarkan kepada anak-anak tidak cukup sampai anak bisa membacanya. Tetapi, mengajarkan bagaimana membimbingnya untuk mencintai Al-Qur'an,

membacanya setiap hari, memiliki target prestasi dengan Al-Qur'an dan senang berinteraksi dengan Al-Qur'an itu lebih utama dari sekedar bisa membacanya (Mufidah, 2022).

Metode ini bersifat luwes, fleksibel, mudah dan menyenangkan. Dimulai dari yang mudah, yang susah dibuat menyenangkan dan memperbanyak *reward* serta meminimalisir *punishment*. Dengan cara ini anak tidak akan merasa bosan dan tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an (Sarmini, 2015)

Adapun kelebihan metode Utrujah ketika diimplementasikan pada saat pembelajaran di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Metode ini sangat sesuai diterapkan pada semua kalangan termasuk diperuntukkan bagi anak di jenjang taman kanak-kanak.
 - 2) Hafalan menjadi semakin kuat melalui optimalisasi segala kegiatan yang berhubungan untuk meningkatkan ketajaman hafalan.
 - 3) Peserta didik tidak merasa bosan karena diimbangi dengan variasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seperti tasmi', tilawah dan murojaah yang telah tersusun pada jadwal di sekolah secara sistematis.
 - 4) Mudah untuk mengamalkan Al-Qur'an (Sarmini, 2015).
- d. Prinsip metode Utrujah

Metode Utrujah merupakan metode yang mengenalkan huruf hijaiyah mulai dari huruf hijaiyah yang mirip atau hampir sama bentuknya seperti huruf *Sa* dan *Sya*. ada pula huruf hijaiyah yang yang sulit dilafadzkan seperti huruf *Dho'*. Dengan banyaknya huruf hijaiyah metode utrujah ini dapat mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara mengacak hurufnya dengan tujuan anak lebih mudah mengingat tanpa harus mengurutkannya. Tidak hanya mengacak hurufnya saja, akan tetapi huruf hijaiyah ditulis kembali dalam

sebuah kertas dengan memberi bermacam-macam warna agar lebih menarik dan anak tidak akan bosan disaat mengenal huruf hijaiyah. Begitu juga dengan mendalami ilmu tajwid seperti tanda *mad* (panjang), bacaan yang didengungkan (*ghunnah*) dan bacaan tajwid yang lain. Bacaan-bacaan tersebut juga diberi tanda warna dengan tujuan disaat anak membaca lafadz atau ayat Al-Qur'an anak akan mengetahui bacaan tersebut.

Sarmini dalam bukunya "Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an," menyatakan bahwa proses belajar anak dapat menggabungkan sejumlah prinsip belajar huruf hijaiyah, seperti:

1) Ajarkan bunyinya, bukan nama hurufnya.

Dalam metode ini, anak dikenalkan bunyi hurufnya, bukan nama hurufnya. Untuk mengetahui nama hurufnya, anak dapat mengetahui dengan seiring bertambahnya usia. Dan dapat melalui nyanyian di sekolah, CD, maupun yang lainnya

2) Mulai dari yang sudah bisa, akhirnya yang susah.

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an Sebagian besar pembelajarannya mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara mengurutkan ا - ب - ت - ث dst. Pada metode ini tidak mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara urut, akan tetapi dengan cara yang mudah bagi anak usia dini, seperti ب ل م ن tujuannya agar anak-anak tidak merasa kesulitan atau bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3) Acaklah huruf untuk menghindari huruf yang mirip simbolnya

Selain mendahulukan bunyi huruf untuk mempermudah anak-anak guru juga memberikan pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan simbol atau bentuk hurufnya. Contohnya huruf ف - ق - س - ش dst. Hal ini bertujuan untuk anak bisa memahami satu model bentuk

huruf dengan baik dan menghindari kebingungan dengan banyaknya bentuk huruf yang hampir sama.

- 4) Ajarkan berdasarkan suku kata dengan menirukan, jauhkan teori dan istilah.

Cara pembelajarannya secara langsung dengan bunyi huruf sekaligus dirangkai dengan vocal, atau huruf arab dengan harakatnya. Jadi, pengajarannya satu huruf dirangkai langsung menjadi suku kata, seperti ك - ج - س - مَ بَ dst. Untuk sementara istilah-istilah, seperti fathah, kasrah, dhumah, tanwin, sukun, syiddah, dan lain-lain. Contohnya, istilah fathah dibahasakan topi, بَ . Syiddah atau Tasydid bisa dibahasakan dengan burung.

- 5) Tempelkan dan sebarkan di tempat yang sering dilalui anak.

Glenn Doman mengajarkan membaca bagi anak balita per kata dengan menggunakan metode *flashcard*. Maka hal ini, dapat diterapkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada saat pembelajaran Al-Qur'an (Sarmini, 2015)

- e. Langkah-langkah penerapan metode Utrujah

Suatu metode mempunyai langkah-langkah dalam penerapan metode Utrujah. Peserta didik merupakan aset terpenting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan ilmu yang telah ditransfer oleh pendidik akan disampaikan secara verbal maupun non-verbal kepada siswa dengan berbagai metode yang diterapkan di sekolah. Sekolah berusaha untuk terus memberikan perhatian kepada peserta didik terkait dengan hasil yang akan dicapai. Hasil yang dimaksud sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh sekolah (Sarmini, 2015)

Oleh karena itu, peserta didik mendapatkan metode pembelajaran di sekolah dari guru. Metode inilah yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Salah satu metode yang terdapat dalam sekolah adalah metode

utrujah. Adapun terkait dengan hal tersebut, maka langkah-langkah penerapan metode Utrujah adalah sebagai berikut:

1) Melihat setiap karakter peserta didik masing-masing

Karakter peserta didik yang bermacam-macam mampu memberikan pengaruh yang signifikan selama pembelajaran di sekolah. Guru akan lebih berinovasi dalam memilihkan metode yang tepat ketika menyampaikan materi.

2) Menciptakan atau mewujudkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa terutama siswa yang masih berada di bangku Sekolah Dasar membutuhkan penanaman rasa cinta terhadap hal tersebut. Dengan ditumbuhkannya rasa cinta terhadap Al-Qur'an maka kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an akan berjalan dengan lebih baik.

3) Berusaha mengimplementasikan dalam kehidupan

Setiap ilmu yang diperoleh dan diimbangi dengan implementasi secara nyata terkait dengan hal tersebut maka akan membentuk keseluruhan ilmu yang bulat. Artinya, ilmu yang didapatkan akan lebih memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik, apalagi pada masa-masa emas di mana mereka mendapatkan sumber pengetahuan yang lebih fokus di sekolah.

Adapun metode ini terdiri dari beberapa langkah praktis dalam mengajarkan anak dalam membaca maupun menghafal.

1) Semua huruf berharakat fathah

Jika memulai belajar dengan anak usia 3 tahunan atau kurang, maka bisa dimulai dari huruf yang berharakat *fathah*. Huruf ini ditempel dan disebar di beberapa tempat sebagaimana yang dilakukan oleh pencetusnya yaitu Dr. Sarmini. Namun, jika anak mulai belajar pada usia SD atau

lebih maka langsung ditulis huruf hijaiyah secara keseluruhan dengan menggunakan harakat *fathah*. Adapun urutannya bisa diacak sesuai dengan prinsip yang telah diutarakan di atas. Semakin anak melihat dan membaca, semakin anak mengingat huruf tersebut. Setelah peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah yang ditempel tersebut, maka peserta didik bisa melanjutkan ke buku latihan seperti iqra dan buku latihan lainnya.

2) Huruf hijaiyah yang ditulis dengan tanda baca

Mengenalkan bentuk sambungnya (hanya sedikit yang berubah bentuk) pengenalan huruf selanjutnya disusun secara berkesinambungan. Caranya dengan menulisnya di selembar kertas yang lebar dan dituliskan masing-masing bentuk huruf hijaiyah dan huruf sambungnya baik di awal, tengah maupun akhir. Peraga tersebut ditempelkan di tempat yang sering dilalui oleh peserta didik minimal dibaca 2 kali sehari oleh peserta didik. Inilah huruf-huruf yang terjadi perubahan bentuk pada saat disambung dalam sebuah kalimat **ك- غ ع - ح - ج - خ - ه**. Ketika anak masuk ke dalam huruf sambung, maka anak sudah merasa familiar terhadap huruf tersebut walaupun di awal akan dibaca secara terbata-bata.

3) Dilanjutkan berharakat *fathah* yang *mad thabi'i*

Pelajaran *mad thabi'i* tidak memerlukan alat peraga khusus karena tidak banyak perbedaan dengan pelajaran sebelumnya. Harakatnya tetap sama, yaitu *fathah*, hanya saja dibaca lebih panjang selama 2 harokat. Dalam pelajaran ini, terdapat tambahan huruf Alif di samping huruf yang ber*fathah*. Huruf Alif tersebut dapat disebut sebagai “tongkat” atau “angka satu”, atau istilah lain yang mudah dipahami oleh anak. Cara mengajarkannya cukup praktis, cukup dengan menunjuk huruf yang sedang dibaca sambil

menelusuri huruf Alif. Ingat, saat penunjuk sedang menelusuri huruf Alif, bacaan huruf sebelumnya harus diperpanjang. Panjang bacaan dapat diukur dengan selesainya penunjuk menelusuri huruf Alif.

Seminggu sebelum anak pindah ke pelajaran harokat lain, pendidik sudah menyiapkan alat peraga tempel yang berisi huruf-huruf hijaiyah. Pendidik tinggal menentukan apakah harakat *kasrah* atau *dhammah* yang akan diajarkan terlebih dahulu. Namun, untuk menyesuaikan dengan buku latihan peserta didik, sebaiknya pendidik mengikuti urutan harakat setelah *fathah* yang ada di buku Latihan. Hal ini agar kita tidak perlu membuat buku latihan baru. Ketika membuat contoh huruf berharakat *kasrah*, usahakan urutan huruf-huruf tersebut berbeda dari saat mengajarkan huruf berharakat *fathah*. Alat peraga boleh berupa huruf sambung, karena sebelumnya peserta didik sudah belajar huruf sambung. Untuk alat peraga dengan huruf sambung, sebaiknya sambungan maksimal 3 huruf agar tidak memberatkan anak dan peserta didik membaca 2 kali sehari dalam 1 minggu.

- 4) Biasakan *kasrah* atau *dhammah* pertama (datang bersama *mad thabi'i*)

Setelah menyelesaikan paket rantai 1 surat dengan harokat *fathah*, lanjutkan dengan harokat lain, dan langsung pelajari *mad thabi'i* dari harokat tersebut. Dengan menunjukkan setiap jenis *mad thabi'i* khusus untuk membantu mengingat cara membaca panjangnya. Seminggu sebelum selesai pelajaran *mad thabi'i*, siapkan alat peraga tanwin untuk peserta didik. Mulailah dengan *fathah tanwin*, dan seterusnya. Usahakan susunan huruf diacak berbeda dari pelajaran sebelumnya. Tempelkan peraga ini di tempat yang strategis dan bacakan minimal 2 kali sehari.

Dalam mengajarkan materi tanwin, lakukan secara bertahap dari satu tanwin ke tanwin yang lain. Saat peserta didik sedang mematangkan materi tanwin tertentu dengan buku latihannya, perkenalkan tanwin yang lain dengan menirukan saja 2 kali sehari selama sekitar satu minggu. Dengan demikian, peserta didik tidak akan merasa asing dengan materi baru karena sudah diperkenalkan sebelumnya. Cara ini akan mempercepat pemahaman Al-Qur'an. Tingkat kemampuan peserta didik juga berpengaruh, semakin cepat anak menguasai materi, maka akselerasinya akan lebih cepat. Pembuatan alat peraga tempel cukup sampai bab tanwin, selanjutnya gunakan contoh-contoh yang ada di buku latihannya.

Diftong: au, ai. Pelajaran *diftong* tidak memerlukan pengenalan terlebih dahulu. Langsung saja gunakan buku latihannya, misalnya kata "*baina*" atau "*saufa*". Pada kata "*bai*", boleh mengajarkan dengan pengucapan terpisah seperti "*ba-i*", atau "*sau*" bisa dibaca "*sa-u*". Sebenarnya, ini bukan pelajaran yang benar-benar baru. Dengan hanya menambahkan pengenalan huruf "U" dan "P". Jadi, jika dibaca terpisah tidak masalah jika peserta didik kesulitan membaca dengan lancar. Namun, ketika peserta didik membaca secara terpisah, maka pendidik harus memberikan contoh membaca secara bersambung.

5) Bersambung dengan huruf mati (termasuk *qolqolah* dan *al-qomariah*)

Mengenalkan huruf mati (*sukun*) tidak bisa diwakili dengan satu huruf saja seperti ك, ث, ط, karena huruf-huruf tersebut tidak bisa dibaca kecuali dirangkai dengan huruf sebelumnya yang bervokal, seperti كَت atau طَل. Cara membacanya seolah-olah mau membaca dua huruf bervokal,

tetapi huruf terakhir vokalnya tidak dibunyikan atau disimpan dalam hati. Yang penting adalah memberi contoh dan meminta peserta didik menirukannya. Dengan beberapa contoh, gunakan tangan untuk menunjuk dengan alat penunjuk pada tanda sukun di atas huruf yang mati tersebut sambil memperdengarkan cara bacanya. Untuk pelajaran tentang *qolqolah*, tidak perlu dikhususkan materinya. Cukup berikan contoh bagaimana cara membaca huruf qolqolah seperti ق, ط, د, ج, ب. Selain itu, *al-qamariyah* juga dikenalkan dengan cara membaca dengan huruf mati (Sarmini, 2015).

2. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utrujah

Proses implementasi meliputi tahapan-tahapan, pada tahap awal yaitu perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi. Implementasi diperlukan untuk melihat kesesuaian dan relevansi model deskriptif yang dibuat dengan rencana yang disusun di awal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mazmanian dan Sabatier yang merekomendasikan perlunya “kerangka kerja analisis implementasi”. Menurut perspektif ini implementasi kebijakan diperlukan untuk mengetahui keefektifan dan relevansi kerangka kerja yang ada sebagai pedoman dan landasan dalam pelaksanaannya (Nurdin, 2016).

Adapun pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utrujah memiliki beberapa tahapan, yang dengan tahapan-tahapan itu menjadikan penerapan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Berikut tahapan-tahapan pada implementasi pembelajaran:

a. Membuka pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016, pada kegiatan pembukaan guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada diri peserta didik yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi

belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

b. Kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional (Abdul Muqit & Maskur, 2021).

2) Materi pembelajaran Al-Qur'an

Materi pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Al-Hikmah Blitar dirancang untuk memperkenalkan dasar-dasar keislaman kepada anak-anak dengan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan usia mereka.

Berikut adalah beberapa materi utama yang biasanya diajarkan:

a) Pengenalan huruf hijaiyah

Peserta didik diajarkan mengenal bentuk, nama, dan bunyi huruf hijaiyah satu per satu. Menggunakan alat bantu seperti kartu bergambar, buku interaktif, atau lagu untuk membantu mereka mengenali huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan.

b) Mengenal harakat (fathah, kasrah, dhammah)

Peserta didik diperkenalkan pada harakat dasar, yaitu fathah, kasrah, dan dhammah, beserta perubahan bunyi huruf yang dihasilkan. Latihan dilakukan secara bertahap dengan membaca suku kata sederhana seperti *ba, bi, bu*.

c) Mengenal tajwid dasar

Pengenalan hukum tajwid sederhana seperti mad (panjang bacaan) dan ghunnah (dengung). Memberikan contoh pengucapan yang benar dengan penekanan pada suara yang jelas dan pelafalan huruf sesuai makhraj.

d) Menghafal surat-surat pendek

Menghafal surat-surat pendek dari Juz Amma, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, An-Nas, dan Al-Falaq. Menggunakan metode pengulangan (*drilling*) dan teknik kreatif seperti menyanyi atau bercerita.

e) Adab membaca Al-Qur'an

Membiasakan peserta didik berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an. Mengajarkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an, seperti tidak meletakkannya di lantai dan menjaga kebersihan mushaf.

f) Doa-doa harian

Mengajarkan doa-doa pendek yang relevan dengan aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum makan, doa bangun tidur, dan doa belajar. Peserta didik diajak untuk menghafal doa-doa ini dengan pengulangan dan praktik langsung.

g) Pengenalan kisah-kisah dalam Al-Qur'an

Menyampaikan kisah para nabi dan rasul secara sederhana, seperti kisah Nabi Nuh dengan bahtera, atau Nabi Ibrahim yang taat kepada Allah. Menggunakan media cerita seperti boneka, gambar, atau buku cerita.

h) Latihan membaca Al-Qur'an

Melatih peserta didik membaca potongan-potongan ayat sederhana dengan memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Latihan dilakukan secara individual maupun berkelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kepercayaan diri.

i) Menghafal bacaan shalat

Peserta didik diajarkan bacaan shalat seperti takbir, Al-Fatihah, tasyahud, dan zikir sederhana. Pembelajaran dilengkapi dengan praktik gerakan shalat untuk melatih sinkronisasi antara bacaan dan gerakan.

Materi-materi ini dirancang untuk membantu anak-anak mengenal Al-Qur'an secara komprehensif sejak dini. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan terarah, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka (Hasil wawancara dengan informan B1, 23 Desember 2024).

3) Media Pembelajaran Al-Qur'an

Media pembelajaran Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi Al-Qur'an dari guru kepada peserta didik (Nasikhah &

Andriansyah, 2021). Media pembelajaran Al-Qur'an dapat berupa bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nur Azizah, 2021)

Media pembelajaran Al-Qur'an memiliki 2 jenis bentuk yaitu modern dan tradisional. Berikut uraian kedua jenis media tersebut, yaitu:

a) Media Pembelajaran Modern

Media pembelajaran modern adalah media yang menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Berikut adalah contoh media pembelajaran modern:

1) E-Learning

E-learning adalah media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh e-learning adalah platform online yang menyajikan materi pelajaran, simulasi, dan permainan yang dapat diakses melalui internet.

2) Video Interaktif

Video interaktif adalah media pembelajaran yang menggunakan video untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh video interaktif adalah video yang dapat diakses melalui internet dan memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pelajaran (Mauliddiyah, 2021).

b) Media Pembelajaran Tradisional

Media pembelajaran tradisional adalah media yang tidak menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar

mengajar. Berikut adalah contoh media pembelajaran tradisional:

1) Buku Teks

Buku teks adalah media pembelajaran yang menggunakan buku untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh buku teks adalah buku pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan jenis tingkatannya.

2) Papan Tulis

Papan tulis adalah media pembelajaran yang menggunakan papan tulis untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh papan tulis adalah papan tulis yang digunakan guru untuk menulis materi pembelajaran (Achmad Faqihuddin, 2024).

c. Menutup pembelajaran Al-Qur'an

Pada kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal pada siswa yaitu dengan membuat rangkuman di akhir pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan maupun tugas individu sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Hanafi, 2018).